

Efektivitas Air Rebusan Sirih Merah (*Piper crocatum*) terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum di Praktik Mandiri Bidan Rica Merdekawaty Tahun 2023

Wika Sepiwiriyanti¹, Sartika Dwi Yolanda Putri², Yulia Yulia³, Rica Merdekawaty⁴

^{1,2}Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdurahman Palembang

³Prodi S1 Farmasi, Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdurahman Palembang

⁴Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdurahman Palembang

Alamat: Jl. Sukajaya No.7 Rt.05 RW.01 Kelurahan Sukabangun Kec. Sukarami

Korespondensi penulis: wikasepiwiriyanti@gmail.com¹

Abstract. The postpartum period (puerperium) is the period that begins after 2 hours postpartum and ends when the uterus returns to its pre-pregnancy state, lasting 6 weeks. The postpartum period is an important thing to pay attention to in order to reduce maternal mortality. Perineal rupture is a tear caused by spontaneous birth of a baby, either by using a tool or action. Perineal wound care is important to prevent infection of the reproductive organs, one method of perineal wound care is non-conventional therapy using red betel leaf (*Piper crocatum*) boiled water which contains flavonoids, alkaloids, polyphenolic compounds, tannins and essential oils which are known to have antibacterial activity. The purpose of this study was to determine the effectiveness of red betel (*Piper crocatum*) cooking water for perineal wound healing in postpartum mothers. This research is a quantitative study with a population of all postpartum mothers with perineal wounds at PMB Rica Merdekawaty with a total sample of 30 respondents consisting of the intervention group and the control group. The data that was collected was then analyzed using the chi square statistical test (p value = 0.029). Based on the chi square analysis, it showed that red betel leaf boiled water was effective in healing perineal wounds in postpartum mothers.

Keywords: Perineal Wound and Red Betel (*Piper crocatum*), Postpartum.

Abstrak. Masa nifas (puerperium) adalah masa dimulai setelah 2 jam postpartum dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti semula sebelum hamil berlangsung selama 6 minggu. Masa nifas merupakan hal penting untuk diperhatikan guna menurunkan angka kematian ibu. Ruptur perineum merupakan robekan yang disebabkan karena adanya kelahiran bayi secara spontan, baik dengan menggunakan alat atau tindakan. Perawatan luka perineum adalah hal penting untuk mencegah terjadinya infeksi pada organ reproduksi, salah satu metode perawatan luka perineum adalah dengan terapi non konvensional dengan menggunakan air rebusan daun sirih merah (*Piper crocatum*) yang mengandung flavonoid, alkaloid senyawa polifenolat, tanin dan minyak atsiri yang diketahui memiliki aktivitas sebagai antibakteri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas air rebusan sirih merah (*Piper crocatum*) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi seluruh ibu postpartum dengan luka perineum di PMB Rica Merdekawaty dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang terdiri dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis menggunakan uji statistik *chi square* (p value = 0.029), berdasarkan analisis *chi square* menunjukkan bahwa pemberian air rebusan daun sirih merah efektif terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.

Kata kunci: Luka Perineum dan Sirih Merah (*Piper crocatum*), Nifas.

LATAR BELAKANG

Masa nifas adalah masa atau periode dimulai setelah 2 jam *postpartum* dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, biasanya berlangsung 6 minggu atau 42 hari. Masa ini sangat diperlukan seorang ibu untuk memulihkan dan mengembalikan kondisi tubuh terutama yang berhubungan dengan alat reproduksi dan salah satunya yaitu penyembuhan luka perineum, sebagian besar ibu bersalin mengalami robekan pada bagian genetalia dan mengakibatkan perdarahan dalam jumlah yang bervariasi. Oleh sebab itu diperlukan penanganan untuk mengatasinya, lama penyembuhan luka perineum akan berlangsung 7-10 hari dan tidak lebih dari 14 hari (Syaiful et al., n.d., 2022).

KAJIAN TEORITIS

Ruptur perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan. Robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Robekan perineum terjadi pada hampir semua primipara, ruptur perineum dapat terjadi karena ruptur spontan maupun episiotomi. Sebagian besar ibu bersalin mengalami robekan pada vagina dan perineum yang memberikan perdarahan dalam jumlah yang bervariasi. Oleh sebab itu, diperlukan penjahitan pada perineum dan lama penyembuhan luka perineum akan berlangsung 7-10 hari dan tidak lebih dari 14 hari. Perawatan luka perineum ibu *postpartum* berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan dan mencegah terjadinya infeksi serta mempercepat proses penyembuhan (Sulistiyowati, 2022).

Menurut Penelitian sebelumnya, sirih merah (*piper crocatum*) diketahui mempunyai kandungan yang berefek antiseptik dan antibakteri. Daun sirih merah mempunyai daya antiseptik dua kali lebih tinggi dari daun sirih hijau. Kandungan kimia dalam ekstrak sirih merah antara lain adalah minyak *atsiri*, *hidroksikavikol*, *kavikol*, *kavibetol*, *alilprokatekol*, *karvakrol*, *eugenol*, *p-cymene*, *cineole*, *cariofelen*, *kadimen estragol*, *terpen* dan *fenil propada*. *Karvakrol* bersifat desinfektan dan anti jamur sehingga digunakan sebagai obat antiseptic yang dapat digunakan dalam perawatan luka perineum, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan memilih pengobatan terapi non konvensional dengan menggunakan sirih merah (*piper crocatum*) yang diketahui mempunyai kandungan antiseptik dan antibakteri serta bermanfaat untuk mengurangi sekresi cairan vagina sehingga bisa mempercepat penyembuhan luka pada perineum (Susilo Damarini, 2013).

Perawatan luka perineum dengan terapi non konvensional diharapkan agar penyembuhan luka perineum terjadi secara cepat, tidak terjadi infeksi dan tidak berbau amis.

Daun sirih merah (*piper crocatum*) mengandung zat kimia yang dapat digunakan sebagai antiseptik dan antimikroba yang efektif sehingga dapat digunakan sebagai obat antiseptic bagi ibu *postpartum* yang mengalami luka perineum (Sulistiyowati, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan di Praktik Mandiri Bidan Rica Merdekawaty, pengobatan untuk ibu *postpartum* dengan luka perineum adalah dengan diberikan iodine sebagai perawatan luka perineum dan antibiotik oral, analgetik dengan dosis 3 kali 1 perhari namun belum pernah menggunakan daun sirih merah sebagai media untuk membasuh luka pada perineum ibu. Selain itu juga penulis melakukan observasi kepada 10 ibu *postpartum* terdapat 70% ibu *postpartum* mengalami robekan perineum dengan adanya luka tersebut ibu *postpartum* mengatakan mengganggu mobilisasi, ibu menjadi takut bergerak, takut buang air kecil maupun besar. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Air Rebusan Sirih Merah (*Piper crocatum*) terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu *Postpartum* di Praktik Mandiri Bidan Rica Merdekawaty Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experiment* yang bersifat *posttest only control group design* yaitu dengan 2 kelompok dalam penelitian ini yaitu 1 kelompok sebagai kelompok intervensi (diberi air rebusan sirih merah) dan 1 kelompok sebagai kelompok kontrol (tanpa diberi air rebusan sirih merah).

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang langsung diambil melalui observasi dan lembar checklist. Semua data yang terkumpul dicatat lembar observasi dan lembar ceklist. Analisis data menggunakan uji statistik *chi square* dengan tingkat kepercayaan (95% CI) dan tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik sampel penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu usia, derajat luka, waktu luka sembuh, Hasil distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel dibawah ini: Analisis Univariat.

Tabel 1. Penyembuhan luka Perineum hari ketiga pada kelompok intervensi (n=15)

No	Penyembuhan Luka Perineum	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Baik	12	80.0%
2	Kurang Baik	3	20.0%
Jumlah		15	100.0%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 15 responden dengan luka perineum pada ibu postpartum terdapat 12 responden dengan penyembuhan luka baik dan terdapat 3 responden dengan penyembuhan luka perineum kurang baik.

Tabel 2. Penyembuhan luka Perineum hari ketiga pada kelompok kontrol (n=15)

No	Penyembuhan Luka Perineum	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Baik	6	40.0%
2	Kurang Baik	8	53.3%
3	Buruk	1	6.7%
Jumlah		15	100.0%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 15 responden dengan luka perineum pada ibu postpartum terdapat 6 responden dengan penyembuhan luka baik dan terdapat 8 responden dengan penyembuhan luka perineum kurang baik serta terdapat 1 responden dengan penyembuhan luka buruk.

Tabel 3. Kecepatan Penyembuhan luka perineum dihari ketiga pada kelompok intervensi (n=15)

Kecepatan penyembuhan Luka Perineum	Kelompok Intervensi		
	Median	Min	Max
Skala REEDA	1.00	1.00	2.00

Berdasarkan tabel diketahui bahwa responden pada kelompok intervensi nilai mediannya 1.00 dengan skor terendah 1.00 dan skor tertinggi 2.00.

Analisis Statistik

Analisis statistik pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur statistik deskriptif (mean, median, frekuensi, standar deviasi, minimum dan maksimum). Uji normalitas dilakukan dengan uji *Man Whitney* yang digunakan untuk menguji variabel kontinu dengan distribusi normal dan abnormal, variabel nominal dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*.

Pembahasan

Karakteristik Responden

- a) Penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum yang diberikan air rebusan sirih merah (*Piper crocatum*).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi dengan nilai median 1.00 skor terendah adalah 1.00 dan skor tertinggi adalah 2.00. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami penyembuhan luka perineum yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Handoko (2022) yang menyatakan bahwa daun sirih merah (*Piper crocatum*) mengandung senyawa fitokimia seperti *flavonoid* yang berfungsi sebagai antibakteri yang membentuk senyawa kompleks terhadap protein ekstraseluler dan mempunyai integritas membran sel bakteri, *polifenolat* antibakteri yang berfungsi berinteraksi dengan sel bakteri melalui absorpsi yang melibatkan *hyrogen*, *alkaloid* yang memiliki kemampuan sebagai antibakteri, tanin yang berfungsi merusak sel bakteri dan minyak atsiri yang berperan sebagai antibakteri sehingga daun sirih merah (*Piper crocatum*) bermanfaat untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.

Pada penelitian ini penggunaan air rebusan daun sirih merah (*Piper crocatum*) yang diberikan pada ibu postpartum yang mengalami luka perineum setiap pagi, sore, setelah buang air kecil atau besar selama 3 hari berturut-turut. Cara pembuatannya yaitu daun sirih merah (*Piper crocatum*) dipilih yang bagus sebanyak 10 lembar dicuci bersih pada air mengalir, dicuci bersih pada air mengalir, kemudian di rebus menggunakan air sebanyak 2 liter selama 10-20 menit, dinginkan air rebusan daun sirih tersebut lalu alirkan pada luka perineum. Perlakuan diberikan mulai hari pertama postpartum dan dilakukan pengukuran dengan skala REEDA di hari ketiga. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan tentang khasiat daun sirih merah (*Piper crocatum*) ini digunakan untuk mengurangi keputihan dan menjaga organ kewanitaan karena salah satu khasiat daun sirih merah (*Piper crocatum*) sebagai antiseptik yaitu dengan merebus 7-10 lembar daun sirih merah (*Piper crocatum*) lalu digunakan untuk membersihkan organ kewanitaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Yudhiarti, (2015) salah satu teknik tradisional penyembuhan luka perineum yaitu dengan menggunakan rebusan air hangat daun sirih untuk (cebok) pada waktu pagi, siang dan sore hari. Selain mempercepat penyembuhan luka juga dapat menghilangkan bau darah yang keluar dan mengurangi bau amis. Kandungan *arecoline* daun sirih untuk merangsang saraf pusat sehingga meningkatkan gerakan *peristaltik* sehingga sirkulasi darah pada luka menjadi lancar, oksigen menjadi lebih banyak, adanya efek antibiotik, sehingga luka lebih cepat sembuh.

- b) Penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum yang tidak diberikan air rebusan sirih merah (*Piper crocatum*).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol dengan nilai median 2.00 skor terendah adalah 1.00 dan skor tertinggi adalah 3.00 Pada hari ke-3 penelitian ini termasuk *fase proliferasi* atau *fase fibroplasia* dimana fase ini serat kolagen yang akan mempertautkan tepi luka dibentuk dan dihancurkan Kembali untuk penyesuaian diri dengan tegangan pada luka yang cenderung mengerut. Sifat ini, Bersama dengan sifat *kontraktil miofibroblas* menyebabkan tarikan pada tepi luka. Pada akhir fase ini kekuatan regangan luka mencapai 25% jaringan normal. Pada fase ini luka dipenuhi oleh sel radang, *fibroblast* dan kolagen dan membentuk jaringan *granulasi*. *Epitel* tepi luka yang terdiri dari sel basal terlepas dari dasarnya dan berpindah mengisi permukaan luka. Tempatnya kemudian diisi oleh sel baru yang terbentuk dari proses *mitosis*. Proses ini baru berhenti setelah *epitel* saling menyentuh dan menutup seluruh permukaan luka. Dengan tertutupnya permukaan luka, proses *fibroplasia* dengan pembentukan jaringan *granulasi* juga akan berhenti dan memulai proses pematangan dalam fase *maturasi* (Boyle, 2019).

Pada penelitian ini ibu postpartum kelompok kontrol adalah ibu yang diberikan antibiotik oral dengan dosis 3x1, namun tidak diberikan air rebusan daun sirih merah untuk membasuh lukanya. Hal ini sejalan dengan Elisabet, (2017) Pengobatan untuk luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologis maupun non farmakologis. Teknik farmakologis yaitu dengan memberikan obat antiseptik dan antibiotik.

Luka perineum yang tidak dilakukan perawatan dengan baik akan menimbulkan dampak infeksi, yaitu kondisi perineum yang terkena *lokhea* dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Komplikasi muncul infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir (Dewi et al., 2015). Oleh sebab itu, perlu perhatian perawatan luka perineum seperti penggunaan rebusan air daun sirih merah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, (2021) diketahui bahwa penyembuhan luka perineum yaitu sembuh sebanyak 16 responden (53,3%) dan tidak sembuh sebanyak 14 responden (46,7%) dari jumlah sampel 30.

- c) Perbedaan Penyembuhan luka perineum hari ketiga pada ibu postpartum yang diberikan air rebusan sirih merah (*Piper crocatum*) dan yang tidak diberikan air rebusan sirih merah (*Piper crocatum*).

Pada penelitian ini setelah dilakukan uji *Man Whitney U* didapatkan hasil nilai $p = 0.025$ ($p < \alpha 0.05$) dan Z score 2.326 yaitu Z score hasil $>$ score table (Z score table adalah 1.96). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa pemberian air rebusan sirih merah (*Piper crocatum*) efektif terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.

Penyembuhan luka perineum tidak hanya dipengaruhi oleh perawatan luka namun juga dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya asupan protein atau pola makan. Luka lebih cepat terjadi pada ibu nifas yang mempunyai kadar protein yang cukup dari pada ibu nifas yang kekurangan protein. Orang yang kekurangan protein tidak dapat mentolerir jenis makanan yang akan dikonsumsi. Selain itu, hal yang sangat penting adalah bahan makanan yang akan dikonsumsi. Makanan yang sedikit mengandung protein dapat memperlambat penyembuhan. Aktivitas berat dan berlebih juga merupakan faktor yang mengganggu penyembuhan luka karena dapat menghambat perapatan tepi luka (Hestianingrum et al., 2015).

Hal ini didukung pendapat Zuhana et al., (2017) Kekurangan nutrisi berdampak pada kekuatan luka yang berkurang, peningkatan dehiscensi luka, lebih rentan terjadi luka jaringan parut dengan kualitas buruk dan resiko tinggi infeksi. Kekurangan salah satu nutrisi seperti zink memiliki pengaruh pada penyembuhan karena defisiensi zink akan mengurangi kecepatan epitelisasi, mengurangi sintesis kolagen sehingga mengurangi kekuatan luka. Asam lemak tak jenuh yang esensial dibutuhkan dalam fase inflamasi dan vitamin A penting dalam diferensiasi sel dan kretinisasi epitel. Vitamin C yang adekuat akan lebih lemah. Karakteristik ibu bersalin, jenis luka mobilisasi dini, cara perawatannya dan nutrisi adalah faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum ibu postpartum (Rukiyah, 2011).

Daun sirih merah juga mengandung ekstrak *etanol* yang memiliki daya hambat terhadap pertumbuhan bakteri *staphylococcus aureus* pada konsentrasi 10%, 20%, 40%, 80% dan 100% (Aminuddin et al., 2020). Selain itu kandungan minyak atsiri daun sirih (*P. betle* L.) bersifat antibakteri minyak ini dapat menghambat pertumbuhan beberapa jenis bakteri

merugikan seperti *Escherichia coli*, *Salmonella sp*, *Staphylococcus aureus*, *Klebsiella* dan *Pasteurella*.

Berdasarkan pendapat ahli dan hasil penelitian tersebut bahwa daun sirih merah mengandung zat kimia yang dapat digunakan sebagai antiseptik dan antimikroba yang efektif sehingga dapat digunakan sebagai obat luar atau antiseptik bagi ibu postpartum yang mengalami luka perineum untuk mencegah terjadinya infeksi, mengurangi rasa tidak nyaman dan bahkan mempercepat kesembuhan luka perineum apalagi perineum selalu dalam keadaan tertutup dan selalu basah karena adanya cairan *lokhea* yang keluar dari rahim, selain itu infusum ini juga menghilangkan bau khas *lokhea* bercampur iodine yang tidak enak.

KESIMPULAN

Penyembuhan luka perineum di hari ketiga pada ibu postpartum yang diberikan air rebusan daun sirih merah (*Piper crocatum*). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada kelompok intervensi nilai median 1.00, skor terendah adalah skor 1.000 dan skor tertinggi adalah 2.00.

Penyembuhan luka perineum dihari ketiga pada ibu postpartum yang tidak diberikan air rebusan daun sirih merah, berdasarkan hasil penelitian menunjukan pada kelompok kontrol nilai median 2.00, skor terendah adalah skor 1.00 dan skor tertinggi adalah 3.00.

Perbedaan Penyembuhan luka perineum dihari ketiga pada ibu post partum yang diberikan air rebusan daun sirih merah dan yang tidak diberikan air rebusan daun sirih merah dalam penelitian ini didapatkan hasil nilai $p = 0.025$ ($p \text{ value} > 0,05$) dan Z score 2.326 dimana Z score hasil $>$ Z score tabel (Z score tabel adalah 1.96).

Hal ini menunjukan terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan antara kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menyatakan bahwa pemberian air rebusan daun sirih merah efektif terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.

DAFTAR REFERENSI

- Alvarenga. (2018). *Episiotomy Healing Assesement: Redness, Oedema, Ecchymosis, Discharge, Approximation (REEDA) Scale Realibility*
- Ambarwati, Wulandari. (2019). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Aminuddin, Solichin, Sukmana, M & Nopriyanto, D. (2020). *Modul Perawatan Luka*. Gunawan Lestari
- Aziz Alimul Hidayat. 2014. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bobak, Lowdermilk, Jensen. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Damarini, S., Eliana, Mariati. 2013. *Efektifitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri*. Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 8, No.1
- Evin, Noviana Sari. (2018). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Bogor: In Media.
- Ferrer, Helen. (2015). *Perawatan Maternitas Edisi I*, Alih Jakarta: EGC.
- Hamilton, (2016). *Dasar-Dasar Keperawatan Maternitas*. (L. G. Y. Asih, Ed.) (6th ed.). Jakarta: EGC.
- Hasmi. (2016). *Metode Penelitian Epidemiologi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Johnson R, Taylor W. 2015. *Buku Ajar Praktik Kebidanan*. Skills For Midwifery Practice). Jakarta: EGC
- Notoatmojo, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saleha, S. (2019). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Bandung: Refika Aditama.
- Smeltzer, S.C. & Bare, B.G. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* Brunner & Suddarth, edisi 8. Jakarta: EGC.
- Sudewo, B. 2010. *Basmi Penyakit Dengan Sirih Merah*. Jakarta: AgroMedia
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Suherni, (2016). *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Sulistyawaty, Ari. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Yogyakarta: ANDI
- Sulistiyowati, E. R. (2022). Efektivitas Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Penelitian* , 3, 1–35.
- Susilo Damarini, E. M. (2013). Efektivitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 8, No. 1, Agustus 2013*, 8, 1–6.
- Syaiful, Y., Fatmawati, L., & Indrawati, E. (n.d.). *Efektivitas Rebusan Daun Sirih Merah Dan Konsumsi Putih Telur Ayam Rebus Terhadap Luka Perineum Ibu Post Partum Effectiveness Of Red Betel Leaf Decoction And White Consumption Of Booked Chicken Eggs On Post Partum Mother's Perineum Wounds*.
- Varney, H. 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Wiknjosastro, H. (2018). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirhardjo.

Wisdyana Saridewi, D. M. S. P. M., Achmad, J., & Cimahi, Y. (2018). Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian & Pengabdian Masyarakat (PINLITAMAS 1) Dies Natalis ke-16 STIKES. In *Jenderal Achmad Yani Cimahi PINLITAMAS 1* | (Vol. 1, Issue 1). Wisdyana Saridewi, Dini Marlina, Sinta Putri Meilani